

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sewaktu Nabi Adam dan Ibu Hawa serta Iblis¹ diperintahkan turun dari surga Nabi Adam dan Istrinya menyadari kesalahannya dan mohon ampun kepada Allah kemudian Allah menerima permohonan ampunnya dan ketika berada di dunia keduanya belum mengetahui bagaimana bertahan hidup di dunia, Allah mengajarkannya untuk menutup aurat dengan kulit bulu domba, jika ingin meminum susu harus memerah sapi, yang pada dasarnya untuk bertahan hidup di dunia harus berusaha dengan cara yang baik, sedangkan untuk menggapai kehidupan akhirat yang keduanya belum mengetahui caranya, maka Allah menurunkan rahmat-Nya sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Q.S Al Baqarah ayat 38

قُلْنَا أَهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ط فِيمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *“Turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”*²

Dalam tafsir Kemenag RI menjelaskan bahwa terdapat kesalahpahaman tentang turunnya yaitu dari satu tingkat ke tingkat yang rendah di Surga, maka turunlah ayat ini “Turunlah kamu semua, yakni setan dan manusia, dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku melalui penyampaian para nabi kepadamu, wahai Adam dan pasanganmu serta anak cucumu, maka barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka terhadap hal-hal negatif yang akan terjadi dan mereka juga tidak akan bersedih hati terhadap hal-hal negatif yang sudah terjadi.”³ Sedangkan dalam tafsir Jalalain menjelaskan bahwa mereka semua (Iblis, Nabi Adam, dan Istrinya) diperintahkan keluar dari Surga, dan yang dimaksud petunjuk yaitu kitab suci dan utusan-Nya. “Siapa saja

¹ Bustamar dan Fitri Yeni M Dalil, “Kronologis Kisah Nabi Adam As dalam Tafsir Ibn Katsir. Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya”, (2020), 2(1): 60-75, doi:10.31958/isitinarah v2i1.18.13.

² Alquran, al-Baqarah ayat 38, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI, 2010),8.

³ Departemen Agama RI. 2011. *Al Hidayah Al Qur'an Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*. Jakarta: Kalim.

yang mengikuti petunjuk-Ku (lalu beriman dan mematuhi perintah-Ku), niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak mereka bersedih hati (di akhirat dengan memasuki surga),”⁴ begitu pula dalam tafsir Ibnu Katsir menceritakan ayat ini yang berupa peringatan kepada Adam dan istrinya beserta Iblis ketika diusir Allah dari Surga, sedangkan yang dimaksud petunjuk yaitu Nabi Muhammad dan Al Quran. Siapa saja yang mengikuti petunjuk-Ku dengan menerima apa yang diturunkan Allah berupa kitab-kitab-Nya dan yang disampaikan oleh utusan-utusan-Nya pasti tiada kekhawatiran dalam menghadapi hisab di akhirat dan bersedih terhadap urusan duniawinya.⁵ Ayat lain yang berkaitan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 38 adalah Q.S Thaha ayat 123

قُلْنَا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, lalu barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.”⁶

Ibnu Abbas r.a menjelaskan tentang tidak sesat di dunia dan celaka di akhirat dengan mengutip Q.S Thaha ayat 124

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَعْمَى ﴿١٢٤﴾

Artinya: “Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunnya pada hari kiamat dalam keadaan buta”⁷

Iblis ketika diusir dari Surga ia justru bersumpah akan menjerumuskan anak cucu Adam dari jalan kebenaran (*Shiratal*

⁴ Al-Mahalli Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi. 2017. *Tafsir Jalalain Lengkap dan Disertai Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

⁵ Bahreisy Salim dan Said Bahreisy. 2004. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

⁶ Alquran, Thaha ayat 123, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI, 2010),444.

⁷ Alquran, Thaha ayat 124, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI, 2010),444.

Mustaqim) dengan berupaya keras menyesatkan mereka. Ayat Allah dalam Q.S Al A'raf ayat 16

قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي لِأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: “(Iblis) menjawab, “Karena Engkau telah menyesatkan aku, pasti aku akan selalu menghalangi mereka dari jalan-Mu yang lurus,”⁸

Dalam tafsir Kemenag RI menjelaskan bahwa jawaban iblis setelah dilaknat Allah dengan menetapkan kesesatan padanya yaitu bersumpah akan menghalangi anak Adam dan cucunya dari jalan kebaikan menuju kebahagiaan dunia akhirat.⁹ Berdasarkan tafsir Jalalain menjelaskan bahwa jawaban iblis sebab Engkau Ya Allah telah menyesatkan dan menghukum aku maka aku akan benar-benar menghalangi anak-anak Adam dari jalan yang dapat mempertemukan Engkau.

ثُمَّ لَأَتَيْنَهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا يَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

Artinya: “Kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan, dari belakang, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur.”¹⁰

Dalam tafsir Kemenag RI ayat ini menjelaskan bahwa iblis akan menempuh berbagai cara dengan mendatangi Adam dan anak cucunya dari depan, belakang, kanan, kiri sehingga kebanyakan mereka tidak bersyukur atas anugerah nikmat-nikmat-Mu.¹¹ Berdasarkan tafsir Jalalain menjelaskan bahwa iblis akan mendatangi anak Adam dan cucunya dari segala penjuru yaitu dari depan, belakang, kanan, dan kiri mereka untuk menghalangi jalan menuju Allah dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur yaitu beriman. Ibnu Abbas menafsirkan bahwa iblis tidak akan mendatangi mereka dari atas agar tidak terhalangi jalan antara hamba dengan Allah.¹²

⁸ Alquran, Al A'raf ayat 16-17, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI, 2010),204.

⁹ Departemen Agama RI. 2011. *Al Hidayah Al Qur'an Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*. Jakarta: Kalim.

¹⁰ Al-Mahalli Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi. 2017. *Tafsir Jalalain Lengkap dan Disertai Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

¹¹ Departemen Agama RI. 2011. *Al Hidayah Al Qur'an Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*. Jakarta: Kalim.

¹² Al-Mahalli Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi. 2017. *Tafsir Jalalain Lengkap dan Disertai Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Al Quran merupakan petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi mereka yang berserah diri agar manusia terhindar dari berbagai perilaku yang menyimpang sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran surat An-Nahl ayat 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).”¹³

Tafsir Jalalain menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al Quran untuk menjelaskan segala sesuatu yang diperlukan oleh umat manusia menyangkut masalah syariat dan petunjuk agar tidak tersesat dan kabar gembira memperoleh surga bagi orang-orang yang berserah diri dengan mentauhidkan Allah.¹⁴ Keajaiban Al-Qur'an dalam dunia nyata merupakan obat bagi penyakit yang ada dalam dada manusia yang mana penyakit dalam tubuh manusia bukan hanya penyakit dzahir/fisik namun juga penyakit mental/penyakit spritual. Manfaat Al-Qur'an dapat memberikan pencerahan hati disaat hati seseorang terbuka dengan membaca dan memahami Al-Qur'an maka ia mampu mengobati dirinya sendiri sehingga perasaan menjadi lebih tenang dan bahagia sebagaimana tersirat dalam surat Al-Isra' ayat 82

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ^ل وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman.”¹⁵

Menurut tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Arab Saudi menjelaskan bahwa Al-Qur'an al-azhim menyembuhkan hati dari semua

¹³ Alquran, An Nahl ayat 89, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI, 2010),376.

¹⁴ Al-Mahalli Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi. 2017. *Tafsir Jalalain Lengkap dan Disertai Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

¹⁵ Alquran, Al Isra ayat 82, *Terjemah dan Tafsir per kata* (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010),290.

penyakit seperti keraguan, kemunafikan, dan kebodohan serta menyembuhkan jasmani melalui bacaan ruqyah dan dengan mengimani Al-Qur'an menjadi penyebab Allah menurunkan rahmat-Nya¹⁶ sedangkan dalam tafsir Zubdatut tafsir Min Fathil Qadir/Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudaris tafsir Universitas Islam Madinah menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan menjadi penawar yakni obat hati yang dapat menghilangkan kejahilan, keraguan, subhat, dan kesesatan serta rahmat bagi orang-orang beriman karena mengandung ilmu yang bermanfaat meliputi urusan duniawi dan keagamaan karena membaca dan mendalami secara spiritual akan mendatangkan pahala, ampunan, dan keridhoan Allah.¹⁷

Manusia diciptakan bukan dengan main-main yaitu sia-sia dan bathil akan tetapi mempunyai maksud, tujuan dan hikmah agar beribadah serta mempertanggungjawabkan semua perbuatan. Merujuk dalam tafsir Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an/Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I menjelaskan bahwa manusia diciptakan bukan sekedar main-main dan menikmati dunia saja akan tetapi manusia diciptakan untuk beribadah kepada-Nya dengan dibebankan adanya perintah, larangan dan kelak akan mendapatkan balasan dari apa yang diperbuat.¹⁸

Manusia mempunyai sifat marah yang tersembunyi dalam lipatan setiap hati manusia dikarenakan kesombongan, keras kepala, berlebihan, suka melampaui batas bermegah-megahan, jika seseorang tidak mampu menahan amarahnya maka setan akan menguasai dan menjerumuskan dalam kehinaan serta kebinasaan. Allah menjadikan dan menyimpan hawa nafsu marah dalam diri manusia, jika muncul kemarahan maka darah dari jantung menyebar keseluruh tubuh, akibatnya mata dan wajahnya akan memerah. Kemarahan muncul dari hati dengki dan dendam yang menyelimutinya, ada beberapa tingkatan kemarahan manusia yaitu *tafriith* (orang yang hampir tidak punya marah), *ifraith* (orang yang sangat mudah marah) dan *i'tidal* (orang yang marahnya normal).¹⁹Sifat iri hati atau dengki adalah bagian dari dendam dan sifat dendam adalah sebagai akibat dari rasa marah. Sahabat Anas bin Malik Ra meriwayatkan,

¹⁶ Alquran, Al Isra ayat 82, *Tafsir Al Muyassar* (Arab Saudi: Kementrian Agama Arab Saudi).

¹⁷ Alquran, Al Isra ayat 82, *Tafsir Zubdatut tafsir Min Fathil Qadir* (Madinah: Universitas Islam Madinah).

¹⁸ Hadidi Marwan. *Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an* (<https://tafsirweb.com> > 6007-surat-almukminun 115)

¹⁹ Imam al-Ghazali, *Sifat Tercela*, terj. Purwanto (Bandung: Penerbit Marja, 2019), 9-20.

“Pada suatu hari kami duduk di sisi Rasulullah Saw, lalu beliau bersabda, ‘Akan muncul sekarang ini seorang penghuni surga lewat jalan ini.’ Lalu muncullah seorang laki-laki dari kaum Anshar melewati jalan itu, dan ‘Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash memberitahu kepada laki-laki dari kaum Anshar itu tentang perkataan Rasulullah Saw mengenai dirinya. Lalu ‘Abdullah bertanya kepadanya, amalan apakah yang membuat ia mendapatkan kedudukan yang mulia itu (ahli surga). Laki-laki Anshar itu menjawab, ‘Aku tidak pernah dengki kepada kaum Muslim karena kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepadanya.’”

Rasulullah Saw juga bersabda,

“Tiada seorang pun yang terlepas dari tiga hal berikut, yaitu berprasangka buruk (su’udhan), dengki, dan sifat jahat. Dan, aku terangkan kepadamu jalan keluar dari ketiga hal tadi. Apabila muncul keluar ketiga hal tadi. Apabila muncul su’udhan, maka jangan mempercayainya! Apabila kamu temukan kejahatan, maka jangan melakukannya! Dan apabila membenci atau dengki, maka jangan kamu menyelidiki kebencian itu dan jangan melampaui batas!”²⁰

Menurut tafsir Kemenag RI menjelaskan bahwa manusia mempunyai sifat-sifat buruk seperti tidak bersyukur apabila mendapatkan nikmat dan jika ditimpa keburukan karena ulah diri sendiri segera memohon dengan mengakui keagungan Allah dan memuji-Nya dalam keadaan berbari, duduk, dan berdiri dengan terus memohon tiada henti akan tetapi setelah Allah menghilangkan bahaya keburukan darinya ia kembali menempuh ke jalan yang sesat seakan-akan tiada pernah berdoa kepada Allah dari bahaya yang menimpanya. Demikian itulah terasa indah bagi mereka yang melampaui batas dari kedurhakaan yang mereka kerjakan. Sedangkan dalam tafsir Jalalain menjelaskan bahwa manusia jika ditimpa bahaya mereka berdoa kepada Allah dalam keadaan berbaring, duduk, berdiri dalam artian semua keadaan akan tetapi setelah Allah menghilangkan bahaya itu darinya ia kembali kepada kekafirannya seakan-akan dia tidak pernah berdoa kepada Allah untuk menghilangkan bahaya yang menimpanya. Itulah sifat mereka, berdoa ketika ditimpa bahaya dan berpaling disaat hidup sejahtera. Orang-orang yang melampaui batas tersebut selalu memandang baik apa yang mereka kerjakan.²¹

Sementara sifat-sifat orang beriman senantiasa menuntut keridhoan Allah dan berlindung dari kermukaan-Nya kemudian Allah memberikan

²⁰ Imam al-Ghazali, *Sifat Tercela*, terj. Purwanto (Bandung: Penerbit Marja, 2019), 75-77.

²¹ Departemen Agama RI. 2011. *Al Hidayah Al Qur'an Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*. Jakarta: Kalim.

petunjuk pada mereka. Dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al-An'am ayat 122

أَوْ مَن كَانَ مَيِّتًا فَأُحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَن
 مَّثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا
 يَعْمَلُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Dan apakah orang yang sudah mati lalu Kami hidupkan dan Kami beri dia cahaya yang membuatnya dapat berjalan di tengah-tengah orang banyak, sama dengan orang yang berada dalam kegelapan, sehingga dia tidak dapat keluar dari sana? Demikianlah dijadikan terasa indah bagi orang-orang kafir terhadap apa yang mereka kerjakan.”

Menurut tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia yaitu apakah manusia yang sudah mati hatinya dan dilanda kebingungan, kemudian Kami menghidupkan hatinya dengan memberikan keimanan dan cahaya hidayahnya serta Kami memberikan taufik untuk mengikuti para utusan kami maka jadilah mereka hidup dalam cahaya-cahaya hidayah Kami, sama sebagaimana manusia yang tenggelam dalam berbagai kejahilan, pengikut hawa nafsu, kesesatan yang nyata sehingga tidak mengerti jalan untuk membebaskan dirinya?. Tentunya mereka tidak akan sama, maka Kami menghiaskan perbuatan buruknya sehingga nampak baik menurut mereka dengan demikian mereka pantas mendapatkan azab Kami.²²

Manusia diciptakan Allah dalam bentuk sebaik-baiknya yaitu perpaduan antara jasmani da rohani yang masing-masing berdiri sentiri dan tiada ketergantungan satu dengan yang lain, dengan potensi yang dimilikinya secara fisik dengan tubuh tegak dan juga mempunyai kemampuan memahami,dapat berbicara,menganalisa serta bijak dalam perbuatannya namun jika potensi tersebut tertutup dengan hawa nafsunya maka manusia akan terjerumus dalam kehinaan hidup di dunia sampai akhirat.²³ Untuk mengembangkan potensi manusia menuju kemaslahatan kehidupannya maka Allah memberikan petunjuk sehingga dengan hidayahNya manusia beriman dan berbuat kebajikan.

²² Alquran, Al Anam ayat 122, *Tafsir Al Muyassar* (Arab Saudi: Kementerian Agama Arab Saudi).

²³ Muhammad Ustman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, terj.M. Zaka al-Farisi (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 11.

Hidayah adalah petunjuk yang sangat perlu dimiliki oleh manusia dalam segala aspek kehidupan manusia agar dapat mencapai tujuan hidup yang teratur dan terarah melalui bimbingan Allah, sehingga seseorang akan terbuka hatinya dengan lapang dada meyakini kebenaran hakiki yakni dinul Islam.²⁴ Allah dalam firmanNya dalam Al Qur'an surat Al-An'am ayat 125

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۗ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ
صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ ۗ كَذَلِكَ تَجْعَلُ اللَّهُ
الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Barang siapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah, Dia akan membukakan dadanya untuk menerima Islam. Dan barang siapa dikehendaki-Nyamenjadi sesat, Dia jadikan dadanya sempit dan sesat, seakan akan dia[sedang] mendaki ke langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tiada beriman.”²⁵

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Humaid bin Abdurrahman r.a. *Man yuridillahu bihi khairan yufaqqihu fiddin* artinya barang siapa dikehendaki Allah kebaikan padanya, Allah akan memberikan pemahaman dihatinya terhadap agama.²⁶

Kalimah hidayah mempunyai makna bimbingan, keterangan juga kebenaran yang disisnonimkan dengan petunjuk dan berkaitan erat dengan kalimah taufiq yang berasal dari bahasa arab *wafaqa* yang artinya kesesuaian dalam dua hal yaitu kesesuaian antara iradah [ketentuan, kemauan] sang Pencipta dengan perbutan mahluknya dalam artian kemampuan seorang hamba melaksanakan hidayah sesuai dengan kehendak Allah yang menghantarkan langsung menuju hakikat kebajikan, maka jika seseorang mendapatkan hidayah dan taufik Allah akan membimbing memudahkannya untuk melaksanakan petunjuk tersebut.²⁷

Bimbingan merupakan proses memberikan bantuan atau menuntun seseorang maupun kelompok dengan membangkitkan potensinya agar

²⁴ Hasanuddin, *Memahami Seluk Beluk Takdir* (Solo: Ramadhani, 1992), 49

²⁵ Alquran, Al Anam ayat 125, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretarias Jenderal Kementerian Agama RI, 2010), 194.

²⁶ Hadis, *Sahih Bukhari*, terj. Zainuddin Hamidi dkk, (Jakarta: PT Bumirestu, 1992), 46.

²⁷ Abd al-Aziz Dahlan, et.all, *Ensikopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT Ichtira Baru van Hove, 2003), 541.

menjadi mandiri dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang terlabih baik.²⁸ Bimbingan spiritual merupakan upaya memberikan bantuan terhadap konseli baik secara individu atau kelompok untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah agar dapat mandiri didalam menemukan solusi.²⁹

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok untuk mencegah atau mengatasi berbagai permasalahan kehidupan, untuk menggapai kebahagiaan dalam kehidupannya.³⁰ Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti, bahwa bimbingan merupakan proses dalam membarikan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (Konselor) kepada individu atau kelompok, baik komunitas anak-anak, remaja, dan juga dewasa, dengan tujuan agar Konseli (yang mendapat bimbingan) mampu mengembangkan potensi dirinya secara mandiri melalui kekuatan individu dan berbagai sarana yang ada berdasarkan norma- norma yang berlaku.³¹ Sedangkan spiritual menurut Kamus Webster dalam (Nina W.Syam:2012) spirit berasal dari Bahasa Latin *spirare* yang berarti nafas,spiritual berarti mempunyai ikatan lebih terhadap sesuatu yang bersifat kerohanian dari pada yang bersifat fisik.Didalam spiritual ada kepercayaan adanya kekuatan supernatural yang memiliki penekanan terhadap pengalaman individu sedangkan agama menjawab apa yang harus diperbuat seseorang.³²Manusia mempunyai sifat hakiki sebagai mahluk beragama [*homo religius*] yang mempunyai fitrah dapat memahami dan dapat menerima nilai nilai kebenaran agama skaligus sebagai rujukan dalam sikap dan prilakunya.³³ Al qur'an memberikan penjelasan tentang manusia yang mempunyai fitrah beragama dalam surat Al-A'raf ayat 172

²⁸ M. Lutfi., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Konseling Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 6.

²⁹ A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa: (Tazkiyat Al- Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2001),77.

³⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 5-6.

³¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 99.

³² Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 230.

³³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsa, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 135.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
 أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
 هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.”³⁴

Bimbingan spiritual juga merupakan bimbingan kerohanian yang didasarkan keagamaan dalam artian suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau konseli yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya agar konseli mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk ajaran agamanya sehingga konseli mampu menggapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.³⁵ Spiritualitas menurut Allama Mirsa Ali Al-Qadhi merupakan perjalanan batin seseorang dalam menggapai derajat kemuliaan menuju kebahagiaan hidup abadi melalui riyadhah, sehingga mampu menahan hawa nafsunya untuk tidak berpaling dari Allah. Semua potensi spiritual pada diri manusia yang harus mematuhi aturan syari’at di semua macam jenis realitas termasuk dunia empiris dan juga dunia kebatinan. Seyyed Hossein Nasr seorang spiritual Islam mendefinisikan bahwa spiritual menjadi sesuatu yang mengacu pada dunia ruh, pendekatan ilahi, kebatinan, dan integritas yang disamakan dengan hakiki.³⁶

Manusia yang memiliki potensi meliputi jasmani yang berupa fisik, rohani atau spiritual, dan akal pikiran dengan tiga potensi tersebut dapat memberikan kemampuan manusia dalam menentukan dan memilih jalan hidupnya. Tiga potensi tersebut saling menunjang dan melengkapi sebagaimana potensi spiritual dan akal sangat berperan penting untuk

³⁴ Alquran, Al A’raaf ayat 172, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI, 2010), 232.

³⁵ Muhammad Hafizh Ridho, “Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza”, *Studia Insani*, no. 40-42 (2018): 2355-1011, doi:10.18592/jsi.V6i1.1914.

³⁶ Abdul Qadir ‘Audah, *Al Islam baina Jahli Abna’ihi wa ‘Ajzi’ Ulama’ihi tt: al Itibad al Islami al ‘Alami lil Munadhomat ath thulabiyah*, 1985).

menggapai kesuksesan seseorang dalam kehidupannya. Tiga potensi tersebut manusia mengerti kemana ia melangkah, keinginan-keinginannya dan apa yang hendak dilakukan, sementara potensi fisik hanya sebagai penunjang kedua potensi tersebut menuju kesempurnaan dan peran potensi fisik tidak dapat disepelekan keberadaanya.

Terdapat orang dengan fisik yang kurang sempurna merasa hidupnya tanpa guna akhirnya menjadi manusia yang berputus asa dan beban bagi yang lain karena mereka melupakan potensi akal dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepadanya. Terdapat juga orang-orang yang dikaruniai keterbatasan fisik akan tetapi mereka menjadi insan yang luar biasa dan mengagumkan karena mereka menjadikan kekurangan fisik mereka sebagai motivasi dalam meraih prestasi tinggi namun manusia harus menyadari bahwa potensi yang dimilikinya semua ada batasnya. Apabila Allah menghendaki semua dapat berubah sesuai iradah-Nya, Kewajiban pokok manusia adalah mendekatkan diri kepada Allah dalam segala aspek kehidupannya.

Teradapat berbagai macam potensi manusia, pertama potensi fisik, yaitu organ fisik yang dapat digunakan dan diberdayakan dalam berbagai kepentingan pemenuhan kebutuhan kehidupannya. Sebagaimana contoh kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar, mata untuk melihat, akal untuk berpikir dan sebagainya, kedua potensi mental (*intelektual quotient*), merupakan potensi kecerdasan otak manusia yang berfungsi untuk menganalisis, menghitung, merencanakan, dan lain-lain, ketiga potensi sosial emosional (*emotional quotient*), berupa potensi kecerdasan yang otak manusia yang berfungsi mengendalikan amarah, motivasi, bertanggung jawab, kesadaran diri, dan lain-lain. Potensi ini banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan lingkungannya, keempat potensi mental spiritual (*spiritual quotient*), merupakan kecerdasan yang bertumpu dibagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar yaitu bukan hanya mengetahui nilai akan tetapi menemukan nilai. Dengan potensi ini manusia merupakan makhluk yang butuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Cara mengasah potensi SQ yaitu dengan pendidikan agama dan budi pekerti, kelima potensi ketangguhan (*adversity quotient*) adalah potensi kecerdasan manusia yang bertumpu dibagian dalam diri kita yang berhubungan dengan ketangguhan, keuletan, dan daya juang yang tinggi. Potensi ini menjadikan seseorang berprestasi karena mampu merespon

berbagai kesulitan dengan baik sehingga seorang mampu mengubah rintangan menjadi peluang.³⁷

Di sisi lain manusia juga mempunyai potensi keluar yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Inilah ayat-ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Allah. Dalam ajaran agama Islam hubungan manusia dengan Allah mempunyai sifat timbal balik, manusia melakukan hubungan dengan Allah sebagai seorang hamba dalam bentuk pengabdian (beribadah) dalam artian manusia diciptakan Allah hidup di dunia dalam rangka beribadah kepadaNya,³⁸ sebagaimana yang telah Allah firmankan didalam surat Adz-dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepadaKu.”³⁹

Sedangkan hubungan Allah dengan manusia berupa aturan, perintah dan larangan, jika manusia melaksanakan apa yang menjadi aturan, perintah dan laranganNya dalam artian bertaqwa dengan sebenarnya taqwa maka janji Allah akan memberikan pertolongan di kehidupan dunia dan menyelamatkannya di kehidupan akherat, namun bila manusia berpaling menyimpang maka ia akan terjerumus kedalam kehinaan di kehidupan dunia akheratnya.⁴⁰ Manusia merupakan makhluk macrocosmos yang pada hakekatnya membutuhkan hubungan satu dengan yang lain, hidup secara berkelompok dan berinteraksi sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu manusia diciptakan bersuku-suku, berbangsa-bangsa supaya bisa mengenal satu sama yang lainnya. Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ﴿١٣﴾

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ﴿١٤﴾ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٥﴾

³⁷ Muhammad Usman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, terj. M. Zaka al- Farisi, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 364.

³⁸ Tim Penceramah Jakarta Islamic Cernter, *Islam Rahmat bagi Alam Semesta*, (Jakarta: Afilia Books, 2005), 140-142.

³⁹ Alquran, Az Zariyat ayat 56, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariats Jenderal Kementerian Agama RI, 2010), 758.

⁴⁰ Muhammad Sholikhin, *Hadirkan Allah Di Hatimu*, Ed. Sukini, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), 118-122.

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*”⁴¹

Disamping saling mengenal manusia diajarkan supaya menjalin hubungan yang baik diantara sesama dengan sikap toleransi, saling menghargai, dan saling menghormati sehingga terbentuk masyarakat yang ideal yaitu khoiru ummah.⁴² Hubungan manusia dengan alam semesta, Allah juga menciptakan bumi, langit dan seisinya merupakan bukti keberkahan bagi manusia serta mengandung berbagai hikmah didalamnya.⁴³ Firman Allah disurah Shaad ayat 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya: “*Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.*”⁴⁴

Dengan nilai-nilai agama manusia mampu mengarahkan akal fikiran dan mengendalikan hawa nafsunya sehingga mampu hidup yang seimbang dan bersahabat dengan alam, menebar kebajikan serta apa yang dilakukan tiada menimbulkan madharat atau kerusakan di alam raya setelah Allah menata dengan sebaik-baiknya.

M. Dawam Raharjo menjelaskan bahwa ada tiga nafsu dalam perkembangan jiwa manusia yaitu *nafs amarah* (kebinatangan), *nafs al-lawwamah* (kesadaran), dan *nafs al-muthmainnah* (kematangan jiwa).⁴⁵ Nafsu muthmainnah yaitu dalam artian seorang hamba yang beriman dan

⁴¹ Alquran, Al Hujurat ayat 13, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI, 2010), 746.

⁴² Dodi Syihab, *Al-Qu’ran Sandi Kecerdasan*, (Jakarta: Aldi Prima, 2010), 110-117.

⁴³ Arif Budiman, Ahmad Jauhar Arif, dan Edy Nasriady Sambas, *Membaca gerak Alam Semesta Mengenal Jejak Sang Pencipta*, Ed. Nanik Supriyanti, (Jakarta: Lipi Press), 46-47.

⁴⁴ Alquran, Sad ayat 27, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI, 2010), 654.

⁴⁵ M. Dawam Raharjo, *Eksiklopedi Al-Qur’an, Tafsir sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1996), 247.

bertaqwa serta bersih dari berbagai dorongan hawa nafsu,⁴⁶ Firman Allah dalam surah Al-fajr ayat 27-30

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Artinya: “Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku”⁴⁷

Ayat tersebut merupakan penghormatan jiwa yang mendapatkan undangan khusus dari Allah “*al-Muthma'innah*” jiwa yang sehat diridhoi dan masuk golongan hamba-hamba Allah yang sholih serta mendapatkan kepuasan dengan masuk Syurga-Nya. Psikologi agama merupakan sebuah cabang psikologi yang meneliti tentang kehidupan beragama seseorang kemudian menelaah serta mempelajari sejauh mana pengaruh keyakinan agamanya terhadap ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupannya.⁴⁸ Berdzikir merupakan salah satu upaya agar memperoleh ketentraman hati, sebaliknya tanpa berdzikir untuk mengingat Allah hati menjadi kering, gersang dan hampa. Dengan berdzikir kepada Allah manusia akan diliputi rahmatNya dan diturunkan ketenangan jiwa yang mendalam,dengan mengingat anugerah nikmat-nikmat Allah, maka manusia merasa diperhatikan Allah dalam setiap aktifitas kehidupannya sehingga ia akan berusaha melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi semua larangan-laranganNya serta takut akan ancaman-Nya. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah saw riwayat Imam Muslim:

Diriwayatkan oleh Muhammad bin Mutsana dan Ibnu Basyar berkata: diriwayatkan juga oleh Muhammad Ja'far diriwayatkan oleh Syu'bah dia mendengarkan Abu Ishaq hadis ini dari Igrar, Abi Muslim, sesungguhnya berkata: Sesungguhnya tidaklah berkumpul duduk suatu kaum mengucapkan dzikir kepada Allah, maka melingkungi akan mereka para malaikat-malaikat dan meliputi mereka akan rahmat, dan turun atas

⁴⁶ Al Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrn Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra, 1993),274.

⁴⁷ Alquran, Al Fajr ayat 27-30, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI, 2010), 896.

⁴⁸ Zakiah Drajad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 3.

*mereka sakinah (rasa tenteram dan tenang tang mendalam), dan Allah mengingat mereka pada sisi-Nya. Diriwayatkan oleh Muslim).*⁴⁹

Hadist ini menjelaskan besarnya manfaat dzikir selain menentramkan hati juga pencerahan hati dari kegelapan dan manusia akan dapat mencapai derajat tertinggi dari keimanan yaitu ketaqwaan. Kegoncangan jiwa merupakan penyebab manusia berperilaku menyimpang sehingga melanggar norma dan hukum yang berlaku yang menjadikan manusia berhadapan dengan para penegak hukum Negara.

RUTAN (Rumah Tahanan Negara) merupakan tempat seorang tersangka atau terdakwa yang ditahan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan, sampai keluarnya putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap. Bangunan dan lahan RUTAN sebagai sarana penunjang berbagai kegiatan pembinaan warga RUTAN yang terdiri RUTAN kelas 1 dan RUTAN kelas 2. Fungsi Rumah Tahanan Negara adalah memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan untuk memperlancar proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan serta menunjang kegiatan pembinaan para tahanan. Memberikan perlindungan masyarakat terhadap kejahatan, efek jera tahanan supaya tidak mengulang kejahatan yang serupa dengan memperbaiki dan mendidik para tahanan, mencegah dan menyembuhkan serta perlindungan hak asasi manusia.⁵⁰

Masuknya seorang tahanan ke RUTAN merupakan perubahan hidup yang sangat berdampak pada kondisi fisik dan psikologis sebab hidup dalam kondisi penuh tekanan sangat berpengaruh akan psikis dan psikologis yang buruk seperti besarnya rasa rendah diri, merasa gagal, stress, hilangnya identitas diri sampai depresi, berangkat dari sinilah perlunya bimbingan konseling agar para tahanan tetap memiliki komitmen keimanan dan ketaqwaan serta memahami kehidupan yang kadang menyenangkan dan kadang tidak menyenangkan kemudian mampu merespon positif menurut nilai-nilai agama yang dianutnya.⁵¹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 1999 tentang syarat-syarat dan tata cara pelaksanaan wewenang, tugas, dan tanggung jawab perawatan tahanan. Presiden Republik Indonesia Bab IV Hak dan Kewajiban Tahanan bahwa setiap tahanan berhak untuk melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing di dalam RUTAN/cabang RUTAN dan LAPAS/Cabang

⁴⁹ Al-Imam Abi al-Hasan Muslim bin al Hajjaj al Qusyairiyah an Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al Kitab al Ilmiah, 1992), juz IV, 257.

⁵⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 tentang, *Pelaksanaan Kitab Undang-Undang hukum Acara Pidana*.

⁵¹ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 6.

LAPAS, bagi tahanan dalam RUTAN/Cabang RUTAN atau LAPAS/Cabang LAPAS, pelaksanaan ibadah dilakukan di dalam kamar blok masing-masing, dan dalam hal tertentu tahanan dapat melaksanakan ibadah bersama-sama di tempat ibadah yang ada dalam RUTAN/Cabang RUTAN atau LAPAS/Cabang LAPAS. Setiap RUTAN/Cabang RUTAN atau LAPAS/Cabang LAPAS ditempatkan petugas pembinaan keagamaan yang disesuaikan dengan keperluan tiap-tiap RUTAN/Cabang RUTAN atau LAPAS/Cabang LAPAS yang berdasar atas pertimbangan Kepala RUTAN/Cabang RUTAN atau LAPAS/Cabang LAPAS, namun apabila petugas sebagaimana dari lingkungan RUTAN tidak mencukupi, maka petugas dapat didatangkan dari luar RUTAN/Cabang RUTAN atau LAPAS/Cabang LAPAS yang telah mendapat persetujuan dari Departemen Agama, untuk sarana dan prasarana peribadatan disediakan oleh RUTAN/cabang RUTAN atau LAPAS/cabang LAPAS.

Setiap tahanan berhak mendapatkan perawatan rohani dan perawatan jasmani. Perawatan rohani dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan rohani kepada tahanan berupa ceramah, penyuluhan dan pendidikan agama sedangkan perawatan jasmani dilaksanakan dengan memberikan kegiatan berupa olah raga perorangan, permainan dan sejenisnya yang bertujuan untuk menjaga atau meningkatkan kesehatan dan kesegaran fisik secara berkala sesuai dengan keperluan, untuk sarana dan prasarana perawatan rohani dan jasmani disediakan oleh RUTAN/Cabang RUTAN atau LAPAS/cabang LAPAS.⁵²

Pelaksanaan ketentuan diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan, pembinaan diartikan sebagai berikut Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani narapidana dan anak pemsyakatan. Pembinaan narapidana dalam sistem pemasyarakatan pada hakikatnya berorientasi kepada pembangunan manusia seutuhnya.⁵³

Pendekatan HAM dalam pembinaan Napi dalam Undang-undang No. 39 Tahun 1999, tentang Hak Asasi Manusia yang mengatur segala hak manusia yang dianugerahkan sebagai makhluk Tuhan YME yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum,

⁵² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 1999, *Tugas dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan*.

⁵³ Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999, *Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan*.

pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.⁵⁴

Menurut Saharjo, bahwa sistem kepenjaraan tidak selaras dengan jiwa pengayoman dikarenakan sistem kepenjaraan telah merampas hak asasi manusia, tidak manusiawi karena tahanan mengalami siksaan fisik dan jiwanya serta dieksploitasi tenaganya, hal ini tidak sesuai dengan jiwa pengayoman dan dasar Negara Pancasila sila kedua dan kelima serta UUD 1945 Pasal 28 D, diganti dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang menghapus semua tata kelola kepenjaraan yang semula pemidanaan merupakan pembalasan berubah konsep menjadi pembinaan narapidana agar dapat diterima kembali oleh masyarakat atau pemasyarakatan. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang menghapus unsur balas dendam diganti dengan penjeraan, dengan cara rehabilitasi dan reintegrasi sosial yang pelaksanaannya secara terpadu antara pembina, warga binaan, dan masyarakat untuk meningkatkan harkat martabat warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahannya, memperbaiki dan tidak mengulangi tindak pidana di masa mendatang, sehingga warga binaan bisa diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.⁵⁵

Napi mempunyai hak-hak asasi diantaranya hak beribadah, hak menerima kunjungan, hak perawatan rohani dan jasmani, pendidikan dan pengajaran, layanan kesehatan dan makanan, menyampaikan keluhan, bahan bacaan dan media massa, upah dan premi, kunjungan, remisi, asimilasi dan cuti bersyarat, pembebasan bersyarat, hak-hak lain (politik).

Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Pol: 4 Tahun 2005 tentang pengurusan tahanan pada rumah tahanan kepolisian Negara Republik Indonesia pada bab tiga tentang pembinaan dan perawatan tahanan bahwa setiap tahanan diberi kesempatan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing di dalam Rutan dengan mendapatkan pembinaan rohani dan jasmani yang meliputi ceramah/penyuluhan agama, kegiatan beribadah, olah raga dan membaca buku agama. Selain pembinaan rohani dan jasmani, tahanan juga diberikan pembinaan disiplin berupa apel untuk pengecekan setiap

⁵⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999, *Hak Asasi Manusia*.

⁵⁵ Soegondo, R., *Sejarah Pemasyarakatan (Dari Kepenjaraan ke Pemasyarakatan)*, (Jakarta: Dirjenpas, 1983), 83.

pagi/malam, kebersihan dan waktu berobat yang diawasi oleh petugas jaga Polri.⁵⁶

Indonesia menempati ranking delapan Dunia dengan jumlah narapidana 226 ribu kemudian dibawahnya Meksiko 220 ribu dan Filipina 215 ribu.⁵⁷ Sejak dulu hingga sekarang hampir semua lapas di Indonesia kelebihan kapasitas. Menurut data Kemenkumham per 12 september 2021, kapasitas lapas di 33 kantor wilayah runtuk 134.835 ribu, namun penghununya mencapai 271007 ribu napi,berarti ada kelebihan sebanyak 136.173 ribu orang atau dua kali lipat dari total kapasitas Lapas (101%).⁵⁸

Data Jawa Tengah ada 11 lapas dan 18 Rutan terdapat 7.988 narapidana dan 3.366 tahanan ini sudah melebihi kapasitas mencapai 13%-15% tertinggi di Rutan Solo dan Lapas Kedung pane semarang.⁵⁹

Rutan Kelas IIB Kudus dengan luas tanah 4.108 meter persegi dan luas bangunan 3.108 meter persegi mempunyai kapasitas ideal 104 warga binaan ini sering mengalami kelebihan kapasitas antara 80% hingga 200%, sering satu kamar sel kecil ditempati 12 warga binaan. Kepala Sub Bidang Pelayanan Tahanan Eko Budihartanto mengatakan bahwa untuk solusi mengatasi over kapasitas tersebut telah disiapkan beberapa opsi pemindahan warga binaan ke Lapas Pati dan Lapas lain yang berdekatan dengan Kabupaten Kudus.⁶⁰

Perlunya pembinaan spiritual di Lapas maupun Rutan yang telah diatur undang-undang sangat diperlukan realitas pelaksanaannya, bahkan jika dirasa SDM dari Lapas atau Rutan kurang memenuhi dapat mendatangkan dari luar atau bekerjasama dengan Instansi lain yang berkompeten agar para tahanan mendapatkan hak pembinaan dengan

⁵⁶ Peraturan Kapolri No 4 Tahun 2005, *Pengurusan Tahanan Pada Rumah Tahanan Kepolisian Republik Indonesia*.

⁵⁷ Cindy Mutia Annur, "10 Negara dengan Jumlah Narapidana Terbanyak di Dunia" 22 September 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/22/daftar-negara-dengan-narapidana-terbanyak-di-dunia-indonesia-peringkat-berapa>.

⁵⁸ Viva Budy Kusnandar, "Hampir Semua Lapas di Indonesia Kelebihan Kapasitas" 12 September 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/13/hampir-semua-lapas-di-indonesia-kelebihan-kapasitas>.

⁵⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, "Banyaknya Narapidana dan Tahanan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)/Rumah Tahanan Negara (Rutan) di Jawa Tengah, 2019-2020" 20 April 2021. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/09/2242/banyaknya-narapidana-dan-tahanan-di-lembaga-pemasyarakatan-lapas-rumah-tahanan-negara-rutan-di-jawa-tengah-2019-2020.html>.

⁶⁰ Eko Budihartanto, wawancara oleh Penulis, 22 Januari, 2022, Wawancara 1, transkrip.

baik dalam rangka menata mental spiritualnya.⁶¹ Salah satu kasus Aktris Nia Ramadhani dan suaminya Ardi Bakrie yang ditetapkan sebagai tersangka penyalahgunaan narkoba di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat ketika disidangkan kasusnya Ketua Hakim Sidang Mohammad Damis menasehati Nia Ramadhani “Coba kasih keteladanan ke anak. Karena keteladanan itu perlu, jadi di waktu yang datang coba lakukan itu. Sudara harus sadar.” Lantas sambil menangis Nia memimta maaf kepada anaknya.⁶² Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo pada kegiatan Penyerahan Remisi Umum bagi Narapidana dalam rangka Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dalam sambutannya memberikan apresiasi dan terima kasih kepada jajaran Kemenkumham yang tidak kenal lelah dan terus berusaha memberikan perhatian penuh kepada seluruh Warga Binaan Pemasyarakatan untuk mengajak mereka kembali menjadi manusia seutuhnya dan dapat kembali diterima masyarakat.⁶³

Kakanwil Kemenkumham Jateng Yuspahrudin mengatakan bahwa pemberian remisi merupakan bentuk reward, penghargaan bagi Narapidana atas segala hal positif yang telah dilakukan mereka selama menjalani masa pidana. Sebagai bentuk apresiasi atas perilaku mereka yang tidak melanggar peraturan, yang ikut dalam program pembinaan. Sekaligus, motivasi dan katalis bagi narapidana untuk selalu berkelakuan baik. Contoh buruk Bupati Tamsil Kudus yang dijatuhi hukuman 8 tahun penjara dalam dugaan kasus suap dan gratifikasi yang berkaitan dengan mutasi jabatan di lingkungan Kabupaten Kudus yang mana

“Perbuatan terdakwa tersebut telah mencederai amanah sebagai kepala daerah. Terdakwa tidak mengakui perbuatannya.”⁶⁴

⁶¹ Peraturan Pemerintah RI, “58 Tahun 1999, Syarat-Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan.”

⁶² “Nia Ramadhani Nangis di Sidang, Ini Pengakuannya dan Nasihat Hakim” Detiknews, 17 Desember 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5859063/nia-ramadhani-nangis-di-sidang-ini-pengakuannya-dan-nasihat-hakim#:~:text=Nasihat%20Hakim%20kepada%20Nia%20Ramadhani&text=%22Coba%20Odiberi%20ketegaran%20sama%20anak,%2C%22%20ucap%20hakim%20Fahzal%20Hendri.>

⁶³ M Zaenal Arifin, “Gubernur Ganjar Pranowo Cerita Kisah Jack Harun, Apresiasi Pembinaan Kemenkumham ke Warga Binaan”. https://www.google.com/search?q=gubernur+ganjar+cerita+kisah+jack+harum&rlz=1C1UEAD_enID970ID970&oq=gubernur+ganjar+cerita+kisah+jack+harum&aqs=chrome..69i57j33i10i160.23921j1j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8

⁶⁴ Chandra Citra Sanjaya, “Bupati Kudus Dijatuhi Hukuman 8 Tahun Penjara” 6 April 2020. [https://www.antarane.ws/berita/1405690/bupati-kudus-dijatuhi-hukuman-8-tahun-penjara#:~:text=Semarang%20\(ANTARA\)%20%2D%20Bupati%20Nonaktif,di%20lingkungan%20pemerintah%20kabupaten%20ini.](https://www.antarane.ws/berita/1405690/bupati-kudus-dijatuhi-hukuman-8-tahun-penjara#:~:text=Semarang%20(ANTARA)%20%2D%20Bupati%20Nonaktif,di%20lingkungan%20pemerintah%20kabupaten%20ini.)

Ini merupakan suatu tantangan akan pembinaan spritual agar Narapidana korupsi menerima realitas kasus yang dihadapinya.

Kemenkumham mempunyai program remisi, asimilasi, pembebasan bersyarat (PB), cuti bersyarat (CB), cuti menjelang bebas (CMB), cuti mengunjungi keluarga (CMK), semua syarat tersebut merupakan reword bagi Narapidana jika mereka memenuhi syarat-syarat prosedur yang telah ditentukan, dan semua Narapidana yang mendapatkan program Kemenkumham tersebut harus mempunyai kriteria penilaian berkelakuan baik, kemudian team pengamat Rutan atau Lapas mengusulkan kepada Kepala Rutan atau Lapas dan disampaikan kepada Kepala Kantor Wilayah berdasarkan rekomendasi team pengamat masyarakat kantor wilayah.⁶⁵

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia, HAM, dan Kepolisian mengamanatkan adanya pembinaan narapidana di Rutan maupun Lapas. Pernyataan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang mengapresiasi pembinaan para narapidana sehingga mereka mendapatkan remisi dan juga program Kemenkumham yang meliputi asimilasi, pembebasan bersyarat (PB), cuti bersyarat (CB), cuti menjelang bebas (CMB), cuti mengunjungi keluarga (CMK). Seluruh perundang-undangan yang terkait narapidana yang berkelakuan baik akan mendapatkan penghargaan dari program Kemenkumham tersebut maka pembinaan diharapkan dapat terlaksana secara rutin, sejalan dengan pernyataan Eko Budihartanto sebagai Kepala Sub Bidang Pelayanan Tahanan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembinaan rohani dilakukan secara rutin.⁶⁶

Berkaitan dengan uraian diatas dengan berbagai permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PERAN PEMBIMBING SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN PEMASAYARAKATAN RUTAN KELAS IIB KUDUS.**

B. Fokus Penelitian

Karena kebutuhan akan adanya bimbingan spiritual dalam peningkatan ketenangan jiwa warga RUTAN Kudus sangat diperlukan bagi para tahanan, maka penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk

⁶⁵ Kemenkumham, "Program Remisi, Asimilasi, PB, CB, CMB, dan CMK" 12 Februari 2020. <https://lpppk.kemenkumham.go.id/informasi-publik/prosedur-pelayanan/layanan-bidang-informasi-dan-komunikasi-6/program-remisi-asimilasi-pb-cb-cmb-dan-cmk>.

⁶⁶ Eko Budihartanto, wawancara oleh Penulis, 22 Januari, 2022, Wawancara 1, transkrip.

bimbingan spiritual bagi warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Apa peran pembimbing spiritual dalam meningkatkan ketenangan jiwa bagi warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana proses pembimbingan spiritual dalam meningkatkan ketenangan jiwa bagi warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus?
3. Sejauh mana hasil pembimbingan spiritual dalam meningkatkan ketenangan jiwa bagi warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus?

D. Tujuan penelitian

Dengan adanya penelitian “PERAN PEMBIMBING SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN RUTAN KELAS IIB KUDUS” diharapkan dapat menambah wawasan pembaca sehingga penelitian ini dapat memberikan bermanfaat.

Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peran pembimbing spiritual dalam meningkatkan ketenangan jiwa bagi warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembimbingan spiritual dengan mengajarkan tata cara shalat beserta wudhu, penanaman aqidah dan do'a-do'a bagi warga binaan dirumah tahanan kelas II B Kudus.
3. Untuk mengetahui sejauh mana dampak atau efek pembimbingan spiritual yang meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak dalam meningkatkan ketenangan jiwa bagi warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi Program studi Dakwah dan Komunikasi Islam
Untuk menambah wawasan keilmuan tentang Islam khususnya pada keilmuan tentang bimbingan spiritual dan juga merupakan langkah peneliti dalam memberikan sumbangan informasi bagi konselor dan para pendakwah.

- b. Bagi Civitas Akademik

Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bahan kajian tentang bimbingan spiritual dalam meningkatkan ketenangan jiwa bagi warga binaan Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus.
- 2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Peneliti

Merupakan bahan rujukan sehingga mampu memberikan bimbingan bagi para warga binaan di Rumah Tahanan terutama di RUTAN Kudus.
 - b. Untuk Lembaga Terkait

Mampu meningkatkan secara metodologis bagi para pembimbing kerohanian dalam proses memberikan bimbingan yang meliputi konsep dasar bimbingan konseling, pendekatan, tehnik bimbingan, dan macam-macam teori bimbingan spiritual.
 - c. Untuk Masyarakat Umum

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi yang membutuhkan bimbingan spiritual secara efektif, di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

- 1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan halaman kata pengantar, halaman abstrak dan halaman daftar isi.
- 2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi tentang: latar belakang, focus penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : KAJIAN PEMBIMBING SPIRITUAL, KETENANGAN JIWA DAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN

Bab ini meliputi tentang deskripsi Teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, penetapan informan, Teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL ANALISIS PENELITIAN

Bab ini meliputi tentang:

- A. Hasil penelitian, berisi: gambaran umum Rutan kelas IIB Kudus, letak geografis, sejarah berdirinya RUTAN Kudus kelas IIB Kudus, kondisi para tahanan, keadaan pembimbing rohani, struktur kepengurusan, program kerja dan kegiatan, sarana dan prasarana.
- B. Deskripsi data, berisi: data tentang bentuk-bentuk dan materi bimbingan spiritual di RUTAN, metode bimbingan spiritual di RUTAN, dampak bimbingan spiritual di RUTAN.
- C. Analisis data, berisi: analisis tentang bentuk-bentuk bimbingan spiritual dan materi bimbingan spiritual di RUTAN, analisis tentang metode pembimbingan spiritual di RUTAN

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi tentang: Kesimpulan, Saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Bagian ini meliputi lampiran-lampiran dan riwayat singkat pendidikan penulis.